



## **MODUL**

# **PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

**TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN  
PENGEMBANGAN SOAL**

**KELOMPOK KOMPETENSI F**

**PEDAGOGIK:**

**PRINSIP PEMBELAJARAN DAN  
PENILAIAN PROSES HASIL BELAJAR**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
PPPPTK PENJAS DAN BK  
TAHUN 2017**



**Penulis :**

1. **Nanang Nasirudin, M.Pd**, 082127406070, e-Mail: raheut.72@gmail.com
2. **Suhardi, M.Pd**, 08128374034, e-Mail: hrd\_72@yahoo.co.id

**Penelaah:**

1. **Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd**, 081392297979, e-Mail: [harirachman@yahoo.com.au](mailto:harirachman@yahoo.com.au)
2. **Prof. Dr. Mulyana, M.Pd**, 081310872249, e-Mail:
3. **Drs. Suroto, MA, Ph.D**, 081331573321, e-Mail: suroto@unesa.ac.id

**Ilustrator:**

**Tim Layouter PPPPTK Penjas dan BK**

**Hak cipta dilindungi undang-undang**

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



## KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Program Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan dilakukan melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru pasca UKG melalui program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPPTK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka dan PKB *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2017

Direktur Jenderal,



Sumarna Surapranata

NIP. 195908011985031002



## KATA PENGANTAR

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar peserta didik. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah maupun yang belum bersertifikat untuk memperoleh gambaran obyektif sebagai *baseline* kompetensi profesional maupun pedagogik guru, yang ditindaklanjuti dengan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai kelanjutan program Guru Pembelajar (GP) tahun 2016.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK) sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Koordinasi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), tahun 2017 ini berupaya menyiapkan Program PKB untuk Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan Guru Bimbingan Konseling.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka, moda dalam jaringan (daring), dan moda kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi adalah modul pembelajaran. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB dengan mengimplementasikan “belajar sepanjang hayat” untuk mewujudkan Guru “mulia karena karya” dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Jakarta, Februari 2017

Kepala PPPPTK Penjas dan BK





## DAFTAR ISI

<b>KATA SAMBUTAN</b> .....	Hal i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A Latar Belakang .....	1
B Tujuan .....	2
C Peta Kompetensi .....	2
D Ruang Lingkup .....	2
E Cara Penggunaan Modul .....	3
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 1: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 2</b> .....	9
A Tujuan .....	9
B Indikator Pencapaian Kompetensi .....	9
C Uraian Materi .....	9
D Aktivitas Pembelajaran .....	33
E Latihan/Kasus/Tugas .....	36
F Rangkuman .....	37
G Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	37
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 2: PENILAIAN 2</b> .....	39
A Tujuan .....	39
B Indikator Pencapaian Kompetensi .....	39
C Uraian Materi .....	39
D Aktivitas Pembelajaran .....	55
E Latihan/Kasus/Tugas .....	57
F Rangkuman .....	58
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	59
<b>KUNCI JAWABAN</b> .....	61



<b>EVALUASI</b> .....	62
<b>PENUTUP</b> .....	64
<b>GLOSARIUM</b> .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1: Contoh Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap .....	47
Tabel 2: Contoh Instrumen Tes Kompetensi Pengetahuan .....	48
Tabel 3: Contoh lembar Instrumen Pasing Dada Bola Basket Menggunakan Skala Penilaian ( <i>Rating Scales</i> ) .....	49



## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1: Alur Pembelajaran Tatap Muka In On In .....	3
Gambar 2: Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh .....	4
Gambar 3: Alur Pembelajaran Tatap Muka In On In .....	6



## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Program Pembinaan Karier Guru sebagai salah satu strategi pembinaan guru diharapkan dapat menjamin guru untuk mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan Pembinaan Karier Guru akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dapat berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat (keluarga dan komunitas).

Program Pembinaan Karier Guru dilakukan secara mandiri maupun kelompok dalam bentuk diklat yang dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Pelaksanaan diklat memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul pembinaan karier guru ini disusun untuk digunakan guru Penjas pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Modul ini memberi informasi konseptual dan panduan praktik bagi guru PJOK mengenai; pemahaman dasar keilmuan, serta implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

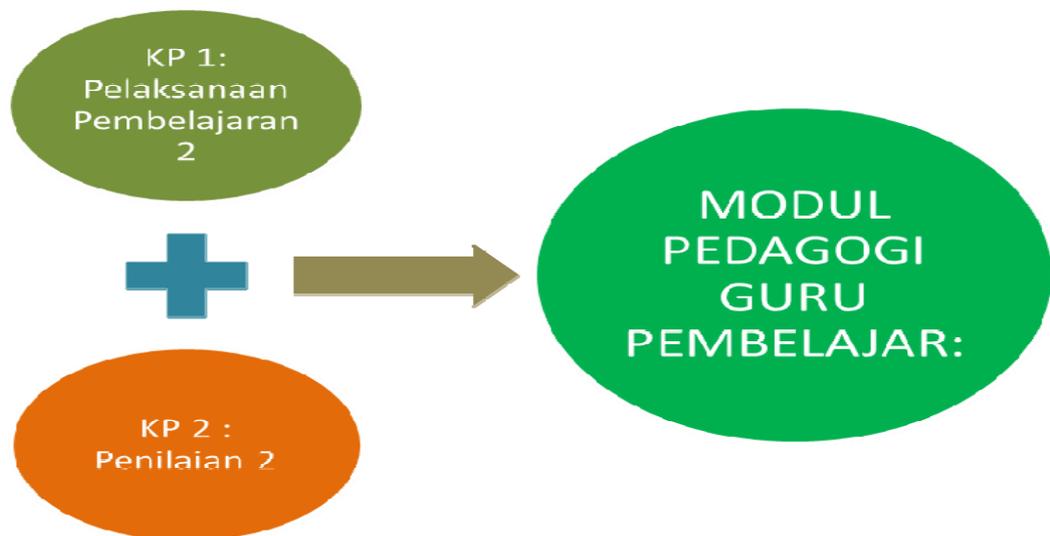


Modul ini mengintegrasikan lima nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai utama tersebut terintegrasi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada pada modul.

## B. Tujuan

Modul ini disajikan agar saudara memahami dan memiliki kompetensi tentang prinsip-prinsip dan setting pembelajaran, konsep tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi hasil belajar, penilaian yang sesuai dengan standar penilaian, dan bagaimana melaksanakan prosedur pemberian umpan balik pembelajaran PJOK di SMK, serta mampu menunjukkan sikap percaya diri, mandiri, tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, dan kerjasama dalam proses pembelajaran yang merupakan pengembangan dari nilai utama penguatan karakter mandiri, gotong royong, dan integritas sehingga nantinya akan menjadi inspirator dan suri tauladan bagi peserta didiknya.

## C. Peta Kompetensi



Gambar 1 : Peta kompetensi

## D. Ruang Lingkup

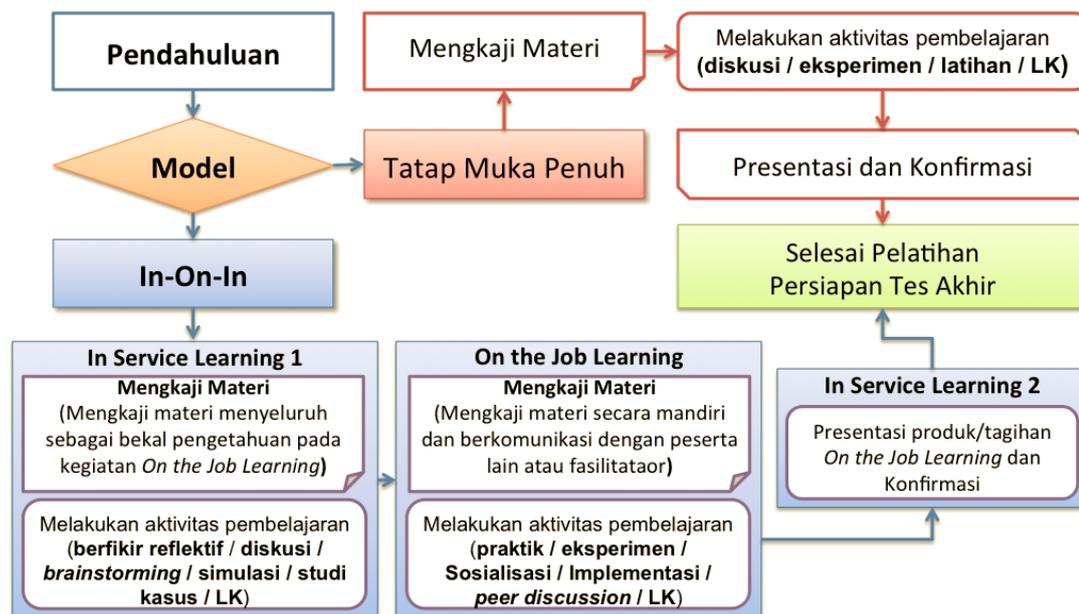
Modul ini berisi tentang setting pembelajaran pjok, pola komunikasi pembelajaran, formasi peserta didik (klasikal, kelompok, berpasangan, atau individual), prinsip, teknik, dan prosedur pemberian umpan balik, tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran konsep, prinsip, dan



aspek penilaian pembelajaran, pelaporan penilaian pembelajaran, tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran.

## E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.

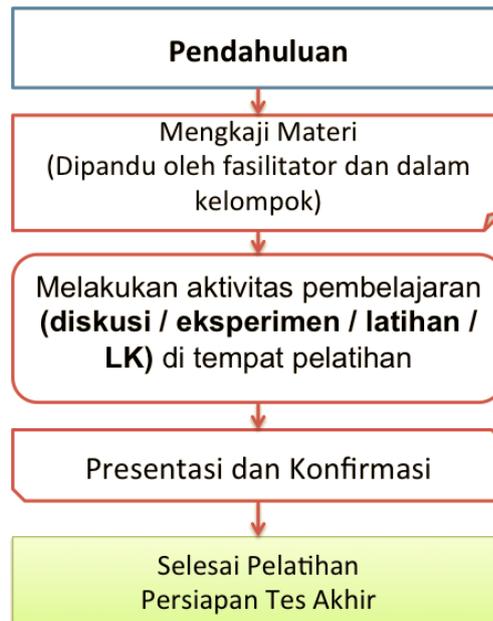


Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka *in-on-in*

### E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

#### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

#### b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi pedagogik B, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.



**c. Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

**d. Presentasi dan Konfirmasi**

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

**e. Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

**E. 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In**

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

**a. Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul



**b. *In Service Learning 1 (IN-1)***

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi pedagogik KK.F, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

**c. *On the Job Learning (ON)***

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi pedagogik KK.F, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1 (IN1)*. Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer*



*discussion* yang secara langsung di dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

**d. In Service Learning 2 (IN-2)**

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

**f. Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

**E. 3. Lembar Kerja**

Modul pembinaan karir guru kelompok kompetensi F terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.01.		TM, ON
2.	LK.02.		TM, ON

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada In service learning 1

ON : Digunakan pada on the job learning



# KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 2

### A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 1 (satu) ini tentang Pelaksanaan Pembelajaran 2, Saudara diharapkan dapat mengidentifikasi setting pembelajaran PJOK di SMK, mengidentifikasi pola komunikasi pembelajaran di SMK, mengidentifikasi formasi peserta didik di SMK (klasikal, kelompok, berpasangan, atau individual), dan mengidentifikasi prinsip, teknik, dan prosedur pemberian umpan balik pembelajaran PJOK di SMK, serta mampu menunjukkan sikap percaya diri, kerjasama, menghargai pendapat orang lain, dan tanggung jawab.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi setting pembelajaran PJOK di SMK secara terperinci.
2. Mengidentifikasi pola komunikasi pembelajaran peserta didik di SMK secara terperinci.
3. Mengidentifikasi formasi peserta didik (klasikal, kelompok, berpasangan, atau individual) di SMK secara terperinci.
4. Mengidentifikasi prinsip, teknik, dan prosedur pemberian umpan balik pembelajaran PJOK di SMK.
5. Menunjukkan sikap percaya diri, kerjasama, menghargai pendapat orang lain, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

### C. Uraian Materi

#### 1. Setting Pembelajaran PJOK di SMA

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang



memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pembelajaran

Setting pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada hakikatnya adalah mengatur proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Psaudarangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Stsaudarar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap- mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta



pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Aktivitas jasmani merupakan keharusan bagi kelangsungan fungsi organ tubuh, yang berarti pendidikan jasmani merupakan satu bagian dari rangsangan fisik yang diberikan secara terpilih dan sistematis.

Dari sisi keniscayaan sosial, betapa penting aktivitas jasmani bagi anak untuk menumbuhkan keterampilan sosial yang menjadi dasar bagi sifat-sifat yang melekat dalam wataknya. Selain itu, self-concept yang menjadi saudaraan kepribadian anak, berkembang melalui aktivitas jasmani, dan justru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang terbimbing dengan baik merupakan rangsangan yang positif bagi pembentukan konsep diri yang positif.

Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas fisik adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang berkembang secara alami berkembang searah dengan kemajuan zaman. Melalui pendidikan jasmani anak didik akan memperoleh berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang apa yang mereka perlukan untuk membuat komitmen seumur hidup tentang arti penting hidup sehat, aktif dan mengembangkan kapasitas untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan produktif, sehingga berdampak pada meningkatkan produktivitas dan kesiapan untuk belajar, meningkatkan semangat, mengurangi ketidakhadiran, mengurangi biaya perawatan kesehatan, penurunan kelakuan anti-sosial seperti *bullying* dan kekerasan, mempromosikan hubungan yang aman dan sehat, dan meningkatkan kepuasan pribadi.

Penelitian telah menunjukkan keterkaitan tersebut antara peningkatan tingkat aktivitas fisik dan prestasi akademik yang lebih baik, lebih baik



konsentrasi, lebih baik perilaku kelas dan lebih terfokus belajar. Manfaat lain termasuk perbaikan dalam kesejahteraan psikologis, kemampuan fisik, konsep-diri, dan kemampuan untuk mengatasi stres. Harapannya kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kesejahteraan emosional. Di bidang kesehatan peserta didik akan belajar keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam hidup aktif dan warga yang bertanggung jawab secara sosial.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Sehingga membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang apa yang mereka perlukan untuk membuat komitmen seumur hidup sehat, aktif dan mengembangkan kapasitas untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan produktif.

Di sisi lain kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mempromosikan nilai-nilai pendidikan yang penting dan tujuan yang mendukung pengembangan karakter. Ini termasuk berusaha untuk mencapai salah satu pribadi terbaik, keadilan dan fair play, menghormati keragaman, kepekaan dan rasa hormat terhadap kebutuhan individu maupun kebutuhan kelompok, dan kesehatan yang baik serta kesejahteraan

Kerangka teoritis pengembangan kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk satuan pendidikan SMK, diawali dengan kajian karakteristik peserta didik, karena kurikulum ini pada dasarnya diperuntukkan bagi mereka. Adapun karakteristik perkembangan anak usia SMK adalah sebagai berikut: Pada anak usia itu, anak memasuki tahap perkembangan gerak spesialisik. Berbagai keterampilan gerak yang diorientasikan pada berbagai situasi, arah dan tujuan pada kondisi keterampilan terbuka telah dapat dilakukan anak



dengan tingkat koordinasi yang baik. Pertumbuhan fisik yang makin sempurna makin berkembangnya kapasitas fisik seperti daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelentukan, keseimbangan dan koordinasi. Perkembangan fungsi kapasitas tersebut menyebabkan mereka telah dapat melakukan berbagai kegiatan fisik dan permainan seperti halnya orang dewasa. Berbagai aktivitas fisik yang dilakukan mereka menjadi stimulan bagi pertumbuhan dan perkembangan yang makin sempurna. Peraturan permainan yang serupa dengan peraturan permainan orang dewasa dapat dilakukan oleh mereka.

Proses pembelajaran pada kelompok usia ini diorientasikan pada pengembangan kematangan kemampuan fisik-motorik, mental dan sosial subjek sebagai bagian dari komunitas masyarakat. Pembentukan kemampuan keterampilan sebaiknya diorientasikan pada pengembangan kemampuan keterampilan terbuka dengan tidak mengabaikan kemampuan individu untuk melakukan berbagai keterampilan tertutup, seperti pada cabang olahraga atletik dan senam perlu mendapatkan perhatian, sedangkan pengembangan keterampilan seperti pada berbagai permainan hendaknya mendapatkan perhatian yang lebih proporsional.

Pada anak berusia 15 tahun, berbagai keterampilan gerak yang diorientasikan pada berbagai situasi, arah dan tujuan telah dapat dilakukan dengan baik. Kualitas perkembangan gerak pada tahap ini secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas perkembangan gerak pada masa sebelumnya. Proses pembelajaran pada tahap ini diorientasikan pada berbagai pengembangan keterampilan gerak yang lebih spesialisik dengan tidak mengabaikan prinsip pengembangan keterampilan multilateral. Proses pengembangan keterampilan yang multipleks-kompleks dengan orientasi pembentukan keterampilan terbuka hendaknya menjadi bagian yang dominan dalam tiap proses pembelajaran. Prinsip-prinsip permainan cabang olahraga individu dan beregu, seperti beberapa nomor atletik, senam permainan sepak bola dan bola voli telah dapat diperkenalkan kepada mereka. Pada keterampilan atletik dan senam dapat diperluas



implementasi dari pengembangan gerak dasar lokomosi, nonlokomosi serta stabilisasi. Sementara itu, pada permainan sepak bola, dan bola voli dapat memperluas implementasi keterampilan gerak di atas dalam rambu-rambu peraturan yang membatasi keinginan destruktif dalam diri anak.

Prinsip men-setting kelas pembelajaran adalah ada unsur Akseibilitas : peserta didik mudah menjangkau, sumber belajar yang tersedia. Mobilitas: peserta didik mudah ke bagian lain dalam kelas. Interaksi : memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Variasi kerja peserta didik : memungkinkan peserta didik bekerjasama secara perorangan, berpasangan, atau kelompok. Berikut beberapa setting dalam pembelajaran :

#### a. Formasi Huruf U

Formasi ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Para peserta didik dapat melihat guru dan/atau melihat media visual dengan mudah dan mereka dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lain. Susunan ini ideal untuk membagi bahan pelajaran kepada peserta didik secara cepat karena guru dapat masuk ke huruf U dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi. Selain model di atas, formasi U berikut ini memungkinkan kelompok kecil yang terdiri dari tiga peserta didik atau lebih dapat keluar masuk dari tempatnya dengan mudah.

#### b. Formasi Corak

Tim Guru mengelompokkan meja-meja setengah lingkaran di ruang kelas agar memungkinkan peserta didik untuk melakukan interaksi tim. Guru dapat meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja untuk susunan yang paling akrab. Jika hal ini dilakukan, beberapa peserta didik harus memutar kursi mereka melingkar menghadap ke depan ruang kelas untuk melihat guru, papan tulis atau layar.

#### c. Formasi Meja Konferensi

Formasi ini paling baik dilakukan jika meja berbentuk persegi panjang. Susunan ini dapat mengurangi peran penting peserta didik. Jika



guru duduk di tengah-tengah sisi yang luas, para peserta didik di ujung merasa tertutup. Guru dapat membentuk sebuah susunan meja konferensi dengan menggabungkan beberapa meja kecil (ditengahnya biasanya kosong).

#### d. Formasi Lingkaran

Para peserta didik hanya duduk pada sebuah lingkaran tanpa meja atau kursi untuk melakukan interaksi berhadaphadapan secara langsung. Sebuah lingkaran ideal untuk diskusi kelompok penuh. Jika guru menginginkan peserta didik memiliki tempat untuk menulis, hendaknya digunakan susunan peripheral, yakni meja ditempatkan di belakang peserta didik. Guru dapat menyuruh peserta didik memutar kursi-kursinya melingkar ketika guru menginginkan diskusi kelompok.

#### e. Formasi Kelompok untuk Kelompok

Susunan ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi atau untuk menyusun permainan peran, berdebat atau observasi dari kreatifitas kelompok. Guru dapat meletakkan meja pertemuan di tengah-tengah, yang dikelilingi oleh kursi-kursi pada sisi luar.

#### f. Formasi Tempat Kerja (Workstation)

Susunan ini tepat untuk lingkungan tipe laboratorium, dimana setiap peserta didik duduk pada tempat untuk mengerjakan tugas (seperti mengoperasikan komputer, mesin, melakukan kerja laborat) tepat setelah didemonstrasikan. Tempat berhadapan mendorong patner belajar untuk menempatkan dua peserta didik pada tempat yang sama.

#### g. Formasi Pengelompokan Terpisah (Breakout Groupings)

Jika kelas cukup besar atau jika ruangan memungkinkan, guru dapat meletakkan meja-meja dan kursi dimana kelompok kecil dapat melakukan aktifitas belajar didasarkan pada tim. Guru dapat menempatkan susunan pecahan-pecahan kelompok saling berjauhan sehingga tim-tim itu tidak saling mengganggu. Tetapi hendaknya dihindari penempatan ruangan kelompok-kelompok kecil terlalu jauh dari ruang kelas, sehingga hubungan diantara peserta didik sulit dijaga.



#### h. Formasi Susunan Chevron

Sebuah susunan ruang kelas tradisional tidak memungkinkan untuk melakukan belajar aktif. Jika terdapat banyak peserta didik (tiga puluh atau lebih) dan hanya tersedia beberapa meja, barangkali guru perlu menyusun peserta didik dalam bentuk ruang kelas. Susunan V mengurangi jarak antara para peserta didik, psaudarangan lebih baik dan lebih memungkinkan untuk melihat peserta didik lain dari pada baris lurus. Dalam susunan ini, tempat paling bagus ada pada pusat tanpa jalan tengah.

#### i. Formasi Kelas Tradisional

Jika tidak ada cara untuk membuat lingkaran dari baris lurus yang berupa meja kursi, guru dapat mencoba mengelompokkan kursi-kursi dalam pasangan-pasangan memungkinkan penggunaan teman belajar. Guru dapat mencoba membuat nomor genap dari baris baris ruangan yang cukup diantara mereka sehingga pasangan-pasangan peserta didik pada baris-baris nomor ganjil dapat memutar kursi-kursi mereka melingkar dan membuat persegi panjang dengan pasangan tempat duduk persis di belakang mereka pada baris berikutnya.

Format atau setting kelas ini banyak digunakan di lembaga pendidikan manapun. Bila digunakan sepanjang masa tanpa variasi format lain akan berpengaruh terhadap gape psikologis peserta didik seperti merasa minder, takut dan tidak terbuka dengan teman, karena sesama peserta didik tidak pernah saling berhadapan (face to face) dan hanya melihat punggung temannya sepanjang tahun dalam belajar. Meskipun demikian tidak berarti format kelas seperti ini tidak bisa digunakan untuk pembelajaran aktif, tentu hal ini tergantung bagaimana guru menciptakan suasana belajar aktif dengan strategi yang tepat.

#### j. Formasi Auditorium/Aula.

Formasi auditorium atau aula merupakan tawaran alternatif dalam menyusun ruang kelas. Meskipun bentuk auditorium menyediakan lingkungan yang sangat terbatas untuk belajar aktif, namun hal ini dapat dicoba untuk dilakukan guru guna mengurangi kebosanan peserta didik yang terbiasa dalam penataan ruang secara konvensional



(tradisional). Jika sebuah kelas tempat duduk dapat dengan mudah dipindah pindah, maka guru dapat membuat bentuk pembelajaran ala auditorium untuk dapat membuat hubungan lebih erat dan memudahkan peserta didik melihat guru.

Demikian beberapa alternatif setting kelas terkait formasi meja dan kursi serta ruang belajar yang dapat dipilih guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran di kelas. Setting kelas juga terkait dengan penempatan pajangan hasil karya, portofolio peserta didik, pojok baca, kotak tugas sarapan pagi, jam kehadiran, dan lain-lain. Lebih dari itu, dalam kerangka penerapan strategi pembelajaran aktif juga sangat dianjurkan dilakukan di luar kelas seperti outdoor atau outbond.

## **2. Pola Komunikasi Pembelajaran**

### **a. Komunikasi satu arah**

Keberlangsungan komunikasi satu arah biasanya di dominasi oleh pendidik. Karena proses pembelajaran berlangsung, hanya pendidik yang berperan aktif yaitu menyampaikan materi pembelajaran sehingga dominasi peran peserta didik menjadi lebih pasif, peserta didik mendengarkan dan pendidik menyampaikan.

Komunikasi satu arah terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penguangan atau penyampaian materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Jadi arah komunikasi adalah dari pendidik kepada peserta didik. suasana kelas biasanya tenang dan tertib, tidak ada suara, kecuali yang ditimbulkan oleh pendidik keadaan ini disebut pola pendidik – peserta didik dengan komunikasi sebagai aksi/satu arah.

### **b. Komunikasi dua arah**

Komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arus balik dalam komunikasi yaitu datang dari peserta didik kepada pendidik, selain dari pendidik kepada peserta didik. Komunikasi semacam ini terjadi jika proses pembelajaran dilakukan, misalnya dengan menggunakan metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah saja. Suasana kelas dengan pola komunikasi dua arah jauh lebih hidup dan lebih dinamis dari suasana komunikasi satu



arah. Ditandai dengan adanya umpan balik bagi pendidik meskipun kurang bahkan tidak ada komunikasi antar peserta didik. Keadaan seperti ini disebut pola pendidik-peserta didik-pendidik dengan komunikasi sebagai interaksi.

**c. Komunikasi banyak arah**

Komunikasi banyak arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arah komunikasi ke segenap penjuru dan masing-masing berlangsung secara timbal balik. Arah komunikasi bisa terjadi dari pendidik ke peserta didik, peserta didik ke peserta didik dan peserta didik ke pendidik. Suasana kelas memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar secara hidup dan dinamis. Untuk meningkatkan keaktifan belajar, pola komunikasi yang diciptakan oleh pendidik mempunyai arah banyak. Dengan pola komunikasi banyak arah dapat tercipta suasana kelas yang dapat merangsang kegiatan belajar mengajar secara aktif. Ditandai dengan adanya umpan balik/feedback bagi pendidik. Komunikasi bukan hanya antara pendidik dengan peserta didik, melainkan juga peserta didik dengan peserta didik. Keadaan seperti ini disebut pola pendidik – peserta didik – peserta didik dengan komunikasi sebagai interaksi.

**3. Metode Komunikasi dalam Pembelajaran**

**a. Metode mekanistik**

Metode komunikasi mekanistik terdiri dari one way communication dan two way communication. Salah satu contoh model komunikasi mekanistik tipe *one way communication* adalah metode ceramah didalam proses pembelajaran. Yaitu guru menyampaikan materi dan peserta didik menyimaknya dengan baik. Didalam metode ini komunikasi (peserta didik) akan bersikap pasif. Karena mereka hanya mendengar dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Pada keterangan mengenai model mekanistik diatas, hal ini cenderung membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Mengapa? Karena guru tidak peduli apakah pelajaran yang ia sampaikan diminati dan dibutuhkan oleh para peserta didiknya atau tidak. Untuk mensiasati hal ini, penguasaan materi dan metode penyampaian yang efektif dan menarik harus dimiliki oleh guru tersebut. Apabila guru ingin



menggunakan metode ceramah, maka guru tersebut harus menguasai keterampilan-keterampilan sebagai berikut:

- 1) Dalam menyampaikan materi, guru harus menguasai materi tersebut sebaik mungkin. Hindari membaca buku terlalu sering. Karena hal tersebut membuat peserta didik tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki oleh sang guru.
- 2) *Show the best performance* ketika tampil di depan kelas. Karena apabila guru memberikan representasi yang baik kepada peserta didiknya, maka para peserta didiknya itu akan menginterpretasi sang guru dengan baik. Begitupun sebaliknya. Guru yang memberikan representasi yang buruk, maka para peserta didiknya akan menginterpretasi yang kurang baik pula dari diri guru tersebut. Jadi, dalam hal ini pencitraan image positif dari seorang guru menjadi hal yang harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran berhasil.

Penggunaan metode komunikasi mekanistik mampu merangsang siswa lebih aktif, agresif karena rasa ingin tahu akan lebih besar. Namun dalam penyampaian dalam pembelajaran juga harus tepat, sehingga metode pembelajaran ini akan terasa pengaruhnya terhadap siswa.

#### **b. Metode Interaksional**

- 1) Terjadi *feedback* atau umpan balik. Komunikasi yang berlangsung bersifat dua arah dan ada dialog, di mana setiap partisipan memiliki peran ganda, dalam arti pada satu saat bertindak sebagai komunikator, pada saat yang lain bertindak sebagai komunikan.
- 2) Komunikasi berlangsung dua arah dari pengirim dan kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Para peserta komunikasi menurut model interaksional adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui pengambilan peran orang lain. Bahwa metode ini menempatkan sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang sederajat. Satu elemen yang penting bagi model interkasional



adalah umpan balik (*feedback*), atau tanggapan terhadap suatu pesan.

- a) Dalam perspektif interaksionalisme seorang individu merupakan suatu penggabungan antara individualisma dan masyarakat, artinya individu yang menggabungkan potensi kemanusiaannya melalui interaksi sosialnya. Jika kita mengambil contoh lingkungan sosial atau masyarakatnya adalah ruang kelas, berarti guru dan peserta didik adalah komponen-komponen masyarakat tersebut yang saling berinteraksi dan memiliki irisan karakteristik. Sebagai contoh, pada saat mata pelajaran kesenian. Guru dan peserta didik harus sama-sama memiliki ketertarikan terhadap seni tersebut. Apabila ketertarikan atau kecenderungan antara guru dan peserta didik itu telah sama maka akan terdapat irisan kesamaan karakteristik antara guru dan peserta didik, yaitu menyenangi kesenian. Jika hal ini telah tercipta maka proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Untuk mencapai hal ini, guru harus mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan peserta didiknya. Disini guru harus memiliki keterampilan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan peserta didik.
- b) Metode interaksional sangat ideal digunakan dalam pembelajaran dikelas. Metode interaksional memungkinkan adanya interaksi dalam kelas baik antara siswa dengan guru, ataupun siswa dengan siswa itu sendiri dan siswa dengan lingkungannya, maka proses pembelajaran akan terasa lebih hidup, dan siswa pun akan merasa puas atas semua pertanyaan dan jawaban dari guru yang dirasa belum dimengerti, maka model interaksional perlu ada dalam pembelajaran.

### **c. Metode Psikologis**

- 1) Metode komunikasi psikologis mempelajari perilaku individu, termasuk perilaku belajar, merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang lahir sebagai hasil akhir saling pengaruh antara berbagai gejala, seperti perhatian, pengamatan, ingatan, pikiran dan motif.



- 2) Metode komunikasi psikologis yaitu memahami perkembangan perilaku apa saja yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tertentu.
- 3) Media menjadi stimulus dari luar diri khalayak yang akan menyebabkan terjadinya perubahan sikap.
- 4) Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku atau kepribadian manusia. Korelasinya dengan pembelajaran psikologi adalah salah satu cara untuk menganalisis kepribadian atau tingkah laku peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yaitu *behaviour change*.

Metode komunikasi psikologis menerangkan bahwa dalam proses komunikasi, yang terlibat bukan hanya faktor fisik semata, tapi aspek psikologis setiap individu turut memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Keadaan psikologis seorang individu akan mempengaruhi semua aspek kehidupannya. Salah satunya aspek pendidikan, yaitu kegiatan belajar. Apabila guru mampu menganalisis keadaan psikologis peserta didiknya, maka guru tersebut akan lebih mudah menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, guru hendaknya tidak memaksakan diri untuk menyampaikan semua materi ketika ia melihat kondisi psikologis peserta didiknya tidak mendukung. Hendaknya guru tersebut berkomunikasi dengan peserta didiknya sehingga ia dapat menganalisis masalah apa yang sedang terjadi dan bagaimanakah penanganannya. Karena seorang guru tidak hanya berkewajiban menyampaikan materi pelajaran, tetapi unsur *behaviour change* dalam konteks kepribadian juga harus senantiasa menjadi tujuan utama pembelajaran seorang guru. Jadi, guru harus mampu berkomunikasi secara psikologis dengan peserta didiknya. Agar tujuan pembelajaran yaitu *behaviour change* tersebut dapat tercapai.

#### **d. Metode Pragmatis**

Metode pragmatis ini berkaitan dengan kompleksitas waktu. Metode pragmatis memiliki dua arah unsur yang dipandang amat penting, yaitu:



- 1) Tindakan atau perilaku individu, yang dipandang sebagai unsur fundamental fenomenan komunikasi; inipun dianggap sebagai 'Lokus'. Komunikasi lokus dipandang sama atau identik dengan perilaku itu sendiri.
- 2) Unsur waktu yang dipandang sebagai dimensi keempat dalam gambar ini muncul akibat dari kedua unsur itu sendiri. Tindakan atau perilaku individu dipandang terjadi dalam suatu rangkaian peristiwa yang berkesinambungan, sehingga keberurutan tindakan atau perilaku individu itu menjadi penting (Hawes, 1973)

Urutan-urutan perilaku atau tindakan dari fase ke fase berikutnya membentuk dinamik suatu sistem komunikasi. Dalam sistem ini interaksi-interaksi ganda yang paling redundan" dinamakan 'pola'. Jadi, untuk dapat memahami komunikasi manusia dalam perspektif pragmatis maka orang harus mencari dan memahami pola-pola interaksinya. Metode komunikasi ini akan efektif dalam memecahkan kendala belajar bila di guru dapat mendesain, memanfaatkan, dan mengelolanya dengan baik. Guru dapat memanfaatkan kondisi atau keadaan kelas dengan efektif dan efisien apabila guru dapat memanfaatkan metode komunikasi ini dalam proses pembelajaran.

Metode komunikasi pragmatis tentunya sulit untuk dikembangkan apabila suasana diskusi tersebut kurang mendukung. Untuk menjadikan metode diskusi ini efektif, lagi-lagi peranan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya, dan mengkomunikasikan dirinya dengan representasi yang tepat perlu di tingkatkan. Apabila metode komunikasi pragmatis ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi, maka ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan tentunya mempermudah peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran. Penerapan model komunikasi pragmatis dalam metode diskusi ini memiliki korelasi dengan keterampilan guru dalam menggunakan metode komunikasi mekanistik, psikologis, dan interaksional.



#### e. Metode Linier dan Sirkuler

##### 1. Metode *Linier*

Metode ini mempunyai ciri sebuah proses yang hanya terdiri dari dua garis lurus, dimana proses komunikasi berawal dari komunikator dan berakhir pada komunikan. Berkaitan dengan model ini ada yang dinamakan Formula *Laswell*. Formula ini merupakan cara untuk menggambarkan sebuah tindakan komunikasi dengan menjawab pertanyaan: *who, says what, in wich channel, to whom, dan with what effect.*

##### 2. Metode Sirkuler

Metode ini ditandai dengan adanya unsur *feedback*. Pada metode sirkuler ini proses komunikasi berlangsung dua arah. Melalui metode ini dapat diketahui efektif tidaknya suatu komunikasi, karena komunikasi dikatakan efektif apabila terjadi umpan balik dari pihak penerima pesan.

#### 4. Formasi Peserta Didik

##### a. Pembelajaran kelompok dan individual

Jika seorang pendidik memutuskan mengorganisasikan anak sehingga lebih dari satu kegiatan dan dapat disajikan pada waktu yang bersamaan, membagi kelas ke dalam unit-unit (kelompok-kelompok atau individu) adalah sangat baik. Penggunaan pos-pos, juga diketahui sebagai pusat belajar, telah menjadi suatu yang sangat populer dan teknik yang sangat berguna yang dirancang untuk mengakomodasi pembelajaran secara kelompok atau individu (pos-pos individual). Dengan membagi ke dalam pos-pos, unit-unit yang ditugaskan, atau disediakan pilihan bebas, untuk melaksanakan tugas atau sekelompok tugas pada sejumlah bidang kegiatan yang biasanya berhubungan dengan tema secara khusus.

##### b. Pembelajaran klasikal

Dalam pola ini, peserta didik disajikan informasi sebagai keseluruhan. Menggunakan Metode pembelajaran yang diinginkan, seorang pendidik berkomunikasi pesan yang sama (komando atau masalah) untuk memasuki kelas pada waktu yang sama. Peserta didik bekerja



sebagai satu unit, biasanya dalam formasi menyebar atau terpecah-pecah, menanggapi terhadap pembelajaran yang disajikan.

Pola ini adalah salah satu yang banyak digunakan dalam PJOK, mendapat banyak pujian untuk keefektifan dari pola ini di dalam menyediakan latihan yang menguntungkan dari suatu keterampilan. Kualitas yang unik dari setiap pos adalah bahwa setiap pos mungkin dapat dikombinasikan dengan berbagai Metode pembelajaran yang sedikit agak efektif. Di antaranya pilihannya adalah:

- 1) Memecah ke dalam unit-unit (kelompok-kelompok) dimana pelaksanaan tugas didemonstrasikan atau diarahkan melalui materi yang ditulis, di dengar, dan/atau dilihat (kertas tugas, lembar tugas, poster, tape recorder) pada setiap pos.
- 2) Kelas dibagi bagi ke dalam unit-unit dimana aktivitas penemuan terpimpin yang dirangsang melalui informasi tertulis, pendengaran, dan/atau penglihatan.

Ada berbagai formasi yang mungkin dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan perintah dan mengorganisasi aktivitas gerak. Meskipun hal ini agak umum untuk memasuki kelas (unit satu) yang telah diatur di dalam formasi tunggal, salah satu ciri formasi yang positif adalah mereka dapat menggunakan untuk membagi kelas ke dalam unit-unit kecil.

## **5. Umpan Balik Pembelajaran**

Umpan balik adalah perilaku guru untuk membantu setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individu dengan cara menanggapi hasil kerja siswa sehingga lebih menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Umpan balik yang dilakukan guru antara lain memberikan penjelasan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Umpan balik adalah koreksi terhadap jawaban-jawaban atas respon siswa dalam mengerjakan tes atau latihan. Umpan balik adalah suatu proses dengan hasil atau akibat dari suatu respon untuk mengontrolnya.



Menurut Apruebo (2005:99), *“Feedback is information that athletes would receive from coach/trainer or environment regarding the level of their motor skill or performance. It serves as a groundwork for the athletes learning development”*. Feedback menurut Apruebo lebih menekankan kepada aktivitas latihan berkenaan dengan informasi dari pelatih terkait dengan tingkat motor skill atau penampilan atletnya sebagai dasar dalam mengembangkan penampilan atlet. Rink mengemukakan *“Feedback is sensory information that a person receives as a result of a response”*. Feedback yang dikemukakan Rink lebih bersifat umum sebagai sensori informasi yang diterima seseorang sebagai hasil meresponnya.

Menurut Rusli Lutan (2005:300), “Umpan balik adalah pengetahuan. Didin Budiman: diperoleh berkenaan dengan sesuatu tugas, perbuatan atau respons yang telah diberikan”. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani.

Adang Suherman (2006:124) mengemukakan, “Umpan balik (*feedback*) yaitu guru mengobservasi siswa secara individu dan menilai bagaimana siswa melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa itu”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa umpan balik (*feedback*) adalah informasi yang berkenaan dengan kemampuan siswa dan guru guna lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh keduanya, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam pelatihan olahraga. Informasi yang dimaksud adalah berkaitan dengan apa yang sudah dilakukan, bagaimana hasilnya, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya.

#### **a. Manfaat dan Fungsi Umpan Balik (*Feedback*)**

Manfaat umpan balik bagi guru, dapat dipergunakan dalam mengambil keputusan, apakah mata pelajaran yang telah dilaksanakan perlu diperbaiki atau dilanjutkan (Cooper, 1982:8) dan bagi siswa akan meningkatkan prestasi belajar secara konsisten (Blocks, J.H., 1971:36). Beberapa keuntungan penggunaan umpan balik menurut Adang Suherman (2006:124) dalam Didin Budiman menyampaikan antara lain sebagai berikut:



- 1) Mendorong siswa untuk terus berlatih. Proses pemberian umpan balik kepada siswa secara tidak langsung akan memberi tahu siswa bahwa latihannya selalu dilihat dan diperhatikan oleh gurunya.
- 2) Mencerminkan perilaku guru yang efektif. Dalam prosesnya, umpan balik hanya akan diperoleh apabila guru aktif selama kegiatan pembelajaran. Guru harus selalu memperhatikan siswa, bergerak untuk memantau dan mengamati aktivitas belajar yang dilakukan oleh setiap siswa di sekitar tempat belajar (berlatih).
- 3) Membantu siswa untuk menilai penampilan (kemampuan) yang tidak bisa dilihat dan dirasakannya sendiri.
- 4) Mendorong guru untuk menilai seberapa relevansi antara aspek-aspek pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai tugas gerak (bahan ajar) seperti yang diinginkan oleh gurunya.

Beberapa ahli juga telah mengungkapkan berbagai fungsi umpan balik sesuai dengan konsep dan konteksnya masing-masing diantaranya adalah sebagai berikut:

Fungsi feedback adalah memberikan motivasi, *reinforcement* (Harsono, 1988:89) atau punishment (Rusli Lutan, 1988; Apruebo, 2005). Dengan diperolehnya gambaran yang kongkrit perihal kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa, baik keunggulan maupun kelemahannya apalagi kalau dibandingkan dengan siswa yang lainnya, maka hal itu akan dapat memacunya lagi untuk berbuat yang lebih baik dari yang sudah dilakukannya.

Dengan kata lain, gambaran kemampuan yang dimiliki seorang siswa. Didin Budiman: menjadi daya dorong apabila guru penjas mampu menyampaikannya dengan tepat melalui pemberian stimulus agar siswa semakin rajin berlatih. Dalam konteks pembelajaran penjas, umpan balik juga sebagai penguat atas tindakan atau perilaku yang sudah dilakukan siswa. Jika perilaku siswa itu sesuai dengan harapan guru maka hal itu harus diperkuat untuk tetap dipelihara. Sebaliknya jika perilaku itu tidak sesuai dengan harapan guru maka harus ada hukuman (punishment) agar



perilaku itu tidak terjadi dan terulang kembali, dan perilaku itu mengarah pada tindakan yang sesuai dengan harapan guru.

Menurut Apruebo (2005:100) umpan balik juga merupakan penguatan (*reinforcement*). Ia mengatakan bahwa “*Reinforcement means any event that increase the probability that a particular response will reoccur under similar consequences.*” *Reinforcement* maksudnya adalah pemberian penguatan atas kejadian atau aktivitas yang telah dilaksanakan sehingga aktivitas tersebut tetap mampu dipertahankan atau memberikan respons yang serupa dan pada aktivitas berikutnya dapat meningkat lagi.

Dalam hal pemberian *reinforcement*, Weinberg dan Gould (1995:137) mengemukakan “*Reinforcement is the use of reward and punishment that increase or decrease the likelihood of similar response occurring in the future*”. Bahwa *reinforcement* yang diberikan dapat menggunakan bentuk-bentuk penghargaan atau hukuman yang mungkin sekali dapat meningkatkan atau menurunkan respons serupa yang terjadi pada masa berikutnya. Maksudnya bahwa pemberian penghargaan dan hukuman akan dapat memperkuat hasil belajar siswa.

Didin Budiman: dapat menurunkan bahkan merusak hasil belajar siswa apabila pemberian penghargaan dan hukuman itu tidak sesuai. Penghargaan tidak selalu dalam bentuk benda sebagai hadiah, tetapi bisa melalui ungkapan-ungkapan. Contohnya ungkapan guru penjas yang mengatakan “*Lemparan kamu sudah bagus, coba lempar ke sasaran yang lebih jauh!*” Sedangkan *punishment* lebih bersifat memberikan penilaian buruk atas apa yang dilakukan oleh siswa. Misalnya pada ungkapan “*Lemparan kamu ngawur, jangan asal lempar saja!*”

#### **b. Jenis-Jenis Umpan Balik (*Feedback*)**

Secara umum umpan balik atau *feedback* terbagi ke dalam dua jenis yaitu *intrinsic feedback* dan *extrinsic feedback* (Apruebo, 2005). *Intrinsic feedback* atau umpan balik intrinsik berkaitan dengan penilaian terhadap dirinya sendiri, tentang sikap, aktivitas dan atau perilaku yang telah dilakukannya, serta tentang kemampuan yang



telah ditunjukkannya. Misalnya dalam melaksanakan tugas gerak, apakah aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diinstruksikan guru, apakah sudah mampu menyelesaikan keseluruhan tugas gerak, apakah merasa nyaman dengan alat bantu yang digunakan, atau menilai bahwa rangkaian gerakan senam telah sesuai dengan urutan yang harus dilakukan. Sedangkan *extrinsic feedback* adalah umpan balik yang berasal dari luar dirinya. Misalnya koreksi dari guru penjas atas gerakan yang sudah dilakukan, cemoohan rekan karena salah memberikan umpan ketika bermain bola, atau dari lingkungan sekitar seperti cuaca yang terlalu panas sehingga mengharuskannya sering beristirahat tempat yang teduh. Umpan balik dapat diberikan dalam beberapa jenis, misalnya seperti *knowledge of result*, *objective measures*, *self monitoring*, *snap judgement*, *video playback* (Butler, 1996 dalam Apruebo, 2005).

Adang Suherman (2006:124-16) mengemukakan beberapa jenis umpan balik berdasarkan kajian dari beberapa literatur. Jenis-jenis umpan balik tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) General dan *specific feedback*

General feedback atau umpan balik umum misalnya berkaitan dengan gerakan umum, tingkah laku siswa, atau pakaian yang digunakan. General feedback digunakan guru untuk mendorong siswa terus belajar dan mencobanya. Biasanya feedback jenis ini diungkapkan dengan kata-kata seperti: bagus, hebat, mengagumkan. Ungkapan dengan kata-kata itu masih bersifat umum sehingga tidak mencerminkan informasi yang spesifik untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Spesifik feedback atau umpan balik khusus adalah berisikan informasi yang menyebabkan siswa mengetahui apa yang harus dilakukan dan mengetahui bagaimana seharusnya siswa melakukan tugas gerak dengan benar dan bagaimana harus berlatih. Feedback ini diberikan manakala siswa menyadari bahwa ia melakukan kesalahan akan tetapi belum atau tidak tahu bagaimana cara memperbaikinya. Contoh ungkapan *specific feedback* misalnya:



“Bagus!” Matakamu tidak terpejam pada saat menyundul bola itu!”, atau “Dapatkan lututmu lebih ditekuk lagi!”.

2) *Congruent dan Incongruent feedback*

*Congruent feedback* adalah umpan balik yang terfokus pada aktivitas belajar yang sedang dipelajari siswa. Misalnya pada saat siswa sedang mempelajari *footwork* dalam stroke bulu tangkis. Umpan balik yang berhubungan dengan *footworks* tersebut dapat dikatakan *congruent feedback*. Sedangkan yang berhubungan dengan *stroke* sebagai *incongruent feedback*. Misalnya yang berkaitan dengan stroke dalam bulu tangkis adalah cara memegang raket, *follow through*, dan aspek lainnya selain *footworks*.

3) *Simple Feedback*

*Simple feedback* adalah umpan balik yang hanya terfokus pada satu komponen keterampilan dalam satu saat. *Simple feedback* biasanya berisi satu atau dua buah kata kunci (*key words*) yang menggambarkan aktivitas penyempurnaan dan diulang-ulang sebagai umpan balik selama pembelajaran berlangsung. Keuntungan dari penggunaan simple feedback diantaranya adalah:

- a) Guru lebih mudah dan lebih akurat dalam memberikan umpan balik karena hanya terfokus pada satu komponen saja
- b) Memudahkan siswa menerima dan melatih penyempurnaan gerakan yang menjadi fokus pembelajarannya.
- c) Siswa akan mengingat terus apa yang dipelajarinya pada kegiatan belajar tersebut.

4) *Positive, Netral, dan Negatif Feedback*

Jenis umpan balik yang lain dikemukakan oleh Adang Suherman (2006:126) yaitu umpan balik positif, umpan balik netral, dan umpan balik negatif. Ketiga jenis umpan balik ini paling sering dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar penjas yang bersifat praktik di lapangan dan lebih mudah dilakukan oleh guru.



Umpan balik positif adalah umpan balik yang diungkapkan dengan kata-kata bagus, menyenangkan, pintar, menarik, dan hebat.

Umpan balik netral adalah umpan balik yang tidak merujuk secara khusus kepada siswa yang melakukan kesalahan melakukan tugas gerak, tetapi secara netral mengingatkan kepada seluruh siswa yang sedang melakukan tugas gerak. Misalnya ketika berlatih menyundul bola, guru berkata “lihat bola!”

Umpan balik negatif adalah lawan dari umpan balik positif, meskipun jarang dianjurkan mengingat khawatir akan merusak kepercayaan diri siswa tetapi pemberian negatif feedback dilakukan cara-cara:

- 1) Implisit (tidak langsung), misalnya “Pakai awalan sebelum melempar, jangan asal lempar saja!”.
- 2) Diberikan pada siswa yang tidak mengerti setelah beberapa kali diberikan umpan balik.
- 3) Diberikan pada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan gurunya (biasanya siswa yang menjadi atlet atau yang sudah terampil).

Pemberian jenis umpan balik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa terkait dengan tingkat perkembangan psikososial siswa. Pada perkembangan siswa di masa remaja yang terkadang memiliki keinginan diperhatikan secara berlebihan atau bahkan ingin diberikan kebebasan seluas luasnya. Guru harus berhati-hati memberikan umpan balik untuk perbaikan atau koreksi atas kekeliruan yang dilakukan siswa. Kekurangsesuaian jenis umpan balik yang diberikan akan berdampak kepada perasaan tidak enak, pesimistis, tidak memiliki motivasi, atau tidak memiliki harga diri karena selalu mendapat teguran guru. Untuk itu karakteristik siswa harus mendapat perhatian penting ketika guru akan memberikan umpan balik.

Pemberian umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat mengurangi dampak negatif tersebut. Fungsi umpan balik adalah



membantu siswa untuk menilai penampilan yang tidak dapat dilihat dan dirasakan oleh dirinya sendiri (Suherman, 2006). Fungsi umpan balik yang lainnya yang paling sering disajikan guru adalah sebagai alat untuk memotivasi siswa. Dalam ungkapan yang singkat Rink mengemukakan, *“Feedback often serves as motivational function”*. Ungkapan yang sama dikemukakan oleh Rink, *“Feedback serve three functions: (1) informing, (2) reinforcing, and (3) motivating”*. Maksudnya umpan balik itu memiliki tiga fungsi yaitu pemberitahuan atau informasi, penguatan, dan motivasi. Meskipun demikian guru harus memperhatikan dua hal ketika memberikan umpan balik, yaitu:

- a. Usia siswa, terkait dengan perkembangan moral
- b. Usia siswa terkait dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan, khususnya
- c. berkaitan dengan kemampuan kognisi dan mental. Kesesuaian penyampaian bahasa umpan balik dengan tingkat penguasaan bahasa yang dimiliki siswa akan sangat membantu siswa dalam memahami tindakan apa yang harus dilakukannya. Dengan memahami perkembangan moral dan kepribadian

Pemberian umpan balik akan melalui pendekatan yang relatif berbeda antara siswa sekolah SMP dengan siswa SMU. motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Umpan balik sangat identik dengan pemberian motivasi baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Sedangkan yang menjadi prinsip-prinsip dalam memberikan umpan balik, adalah sebagai berikut:

- a. Umpan balik harus ditawarkan, dan bukan dipaksakan
- b. Umpan balik harus bersifat deskriptif, dan bukan evaluatif.
- c. Umpan balik harus bersifat spesifik, dan berhubungan dengan tingkah laku yang harus dirubah
- d. Umpan balik harus menekankan jenis positif, bukan yang negatif.
- e. Jika jenis negatif, maka umpan balik harus diikuti oleh saran-saran positif.



- f. Memberi umpan balik harus bertanggung jawab, dan umpan balik harus disesuaikan dengan situasi atau orang lain.

Pemakaian prinsip-prinsip tersebut agar pemberian umpan balik tidak menimbulkan rasa tidak senang, putus asa, dan menyudutkan posisi siswa. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip di atas diharapkan pemberian umpan balik justru menimbulkan motivasi untuk pencapaian tujuan, yaitu meningkatkan prestasi belajar dan terjadinya perubahan perilaku yang sesuai dengan harapan guru dan masyarakat. Didin Budiman: Yang Dapat Umpan Balik (*Feedback*)  
Terkadang guru bersifat subyektif dalam memberikan umpan balik pada saat pembelajaran dilaksanakan. Umumnya umpan balik cenderung lebih sering diberikan kepada:

- a. Siswa yang kurang saja (susah menguasai bahan ajar atau tugas gerak) Maksudnya adalah siswa yang kurang cepat atau mengalami kesulitan dalam setiap melaksanakan tugas gerak. Pemberian umpan balik yang tepat akan mengarahkan siswa untuk memudahkannya dalam melaksanakan suatu tugas gerak
- b. Siswa yang pintar atau terampil saja. Setiap siswa harus memperoleh umpan balik secara adil dan merata disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang sudah dimilikinya. Sangatlah keliru apabila umpan balik lebih dominant diberikan kepada siswa yang terampil saja melalui pemberian penghargaan yang bertubi-tubi.
- c. Siswa yang tampan atau cantik saja. Bagaimanapun guru penjas adalah manusia biasa yang menyukai siswa yang bersih, tampan atau cantik. Dengan meminimalisir perasaan suka dan tidak suka secara fisik kepada setiap siswa, guru penjas akan mampu memberikan umpan balik secara adil dan tepat sasaran.
- d. Siswa perempuan saja. Persepsi yang keliru yang menilai perempuan adalah makhluk yang lebih lemah dari laki-laki, maka ada kecenderungan umpan balik lebih dominan diberikan kepada siswa perempuan saja.



- e. Siswa laki-laki saja. Asumsi yang keliru juga apabila umpan balik hanya untuk siswa laki-laki saja karena hal itu sebagai antisipasi agar mereka disiplin dan mudah diatur. Sebab ada pendapat yang mengatakan bahwa siswa laki-laki relatif menjadi pembangkang, susah diatur, dan berperilaku tidak sesuai dengan harapan guru. Maka sebagai pencegahannya adalah dengan memberikan umpan balik secara dominant kepada siswa laki-laki. Untuk memperkecil sikap subyektivitas guru tersebut, guru dapat menggunakan format analisis feedback sebagai bahan analisis untuk proses pembelajaran berikutnya. Hal ini dilakukan sebagai salah satu pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dan fakta secara akurat berkenaan dengan pemberian umpan balik yang diberikan kepada seluruh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap berikutnya adalah menanyakan pada diri sendiri perihal:
- a) Siapa (siswa) yang tidak menerima umpan balik?
  - b) Apakah saya cenderung menggunakan salah satu jenis umpan balik saja?
  - c) Apakah saya cenderung memberi umpan balik pada siswa tertentu saja?
  - d) Apakah saya menerapkan jenis-jenis umpan balik dengan bervariasi?
  - e) Apakah saya puas dengan proporsi umpan balik yang sudah diberikan kepada siswa?

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

1. Bacalah dengan cermat bagian tujuan dan indikator ketercapaian pada modul ini.
2. Peserta dibagi dalam 4 kelompok 4 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok sama atau berimbang.
3. Semua kelompok menyimak penjelasan tujuan dan skenario pembelajaran
4. Semua kelompok menerima dan mempelajari lembar kerja (*work sheet*) tentang pelaksanaan pembelajaran 1



5. Semua kelompok mengerjakan lembar kegiatan (*work sheet*) pelaksanaan pembelajaran 2
6. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi hasil kerjanya, kelompok lain lain memberikan respon sebagai bahan masukan dan perbaikan.
7. Narasumber memberikan penguatan terhadap hasil diskusi di kelas
8. Nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ini antara lain gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, serta menanamkan rasa percaya diri.
9. Berikut LK 1 yang dikerjakan!

**LK.1 : KK.F Ped. KP 1**

<b>Kegiatan Pembelajaran 1</b>	:	<b>PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 2</b>
<b>Tujuan</b>	:	Memiliki kemampuan mengidentifikasi setting pembelajaran, pola komunikasi pembelajaran, formasi peserta didik (klasikal, kelompok, berpasangan, atau individual), dan prinsip, teknik, dan prosedur pemberian umpan balik pembelajaran PJOK di SMK.
<b>Skenario Kegiatan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Silahkan baca dan perhatikan uraian materi pada Kegiatan Pembelajaran 1 Pelaksanaan Pembelajaran 2 dengan cermat!</li> <li>2. Lakukanlah analisis materi tersebut dan diskusikan bersama rekan sejawat saudara dalam kelompok atau teman sejawat yang dekat di sekitar tempat tugas saudara!</li> <li>3. Untuk lebih memperkaya pengetahuan tentang konsep Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), silahkan saudara mencari dari sumber lain yang relevan!</li> <li>4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan/kerjakan tugas-tugas dibawah ini sesuai petunjuk!</li> </ol>



No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang saudara ketahui tentang pembelajaran? Jelaskan!	
2	Apa yang dimaksud dengan setting pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam penerapannya di sekolah? Jelaskan!	
3	Untuk menciptakan suasana kelas yang menjangkau seluruh peserta didik agar memungkinkan peserta didik bekerjasama secara perorangan, berpasangan, atau kelompok, maka bagaimanakah setting kelas dalam pembelajaran? Jelaskan!	

4. Tuliskan jenis umpan balik pada kolom 2 berikut ini! Tuliskan prosedur penyajian dari setiap jenis umpan balik tersebut, dan berikan contoh dalam pembelajaran PJOK!

No	Jenis Umpan Balik	Prosedur Penyajian Umpan Balik (Contoh dalam Pembelajaran)
1.	..... ..	..... ..... ..... ..... .....
2.	..... ..	..... ..... ..... ..... .....
3.	..... ..	..... ..... ..... ..... .....
4.	..... ..	..... ..... .....



No .	Jenis Umpan Balik	Prosedur Penyajian Umpan Balik (Contoh dalam Pembelajaran
		..... ..... .....
Ds t	Dst	Dst

### E. Latihan/ Kasus/ Tugas

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paing benar

1. berikut merupakan pola pembelajaran banyak arah
  - A. pendidik - peserta didik-pendidik
  - B. pendidik - tenaga kependidikan-peserta didik
  - C. pendidik –masyarakat-peserta didik
  - D. peserta didik – masyarakat-peserta didik
  - E. pendidik – peserta didik – peserta didik
2. Format pembelajaran klasikal
  - A. pembelajaran kelompok
  - B. pembelajaran individu
  - C. memecah menjadi unit-unit
  - D. membuat kelompok kecil
  - E. pembagian grup
3. Teknik Pemberian Umpan balik
  - A. umpan balik umum
  - B. umpan balik khusus
  - C. umpan balik mapan
  - D. umpan bolak-balik
  - E. umpan balik tugas
4. Karkterisitik insan terdidik dalam PJOK
  - A. segar secara jasmaniah
  - B. berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas fisik
  - C. mengetahui manfaat melakukan aktivitas jasmani
  - D. sehat jasmani untuk melakukan setiap aktifitas fisik
  - E. lebih banyak bergerak untuk mendapatkan kebugaran
5. Pemberian umpan balik yang efektif bermanfaat
  - A. prestasi belajar peserta didik



- B. motivasi peserta didik
- C. rutinitas pembelajaran
- D. respon pendidik atas prestasi siswa
- E. reward

## F. Rangkuman

Setting Pembelajaran PJOK meliputi: (1) telah mempelajari berbagai macam keterampilan yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas jasmani, (2) segar atau bugar secara jasmaniah, (3) berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas jasmani, (4) mengetahui implikasi dan manfaat dari keterlibatannya dalam aktivitas jasmani, dan (5) menghargai aktivitas jasmani dan sumbangannya kepada gaya hidup yang sehat. Pola komunikasi pembelajaran meliputi 1) komunikasi satu arah, 2) komunikasi dua arah dan, 3) komunikasi banyak arah. Formasi Peserta didik 1) pembelajaran kelompok dan individual, 2) pembelajaran klasikal. Prinsip, Teknik, dan Prosedur pemberian Umpan balik 1) *General* dan *specific feedback*, 2) *Congruent* dan *Incongruent feedback*, 3) *Simple Feedback*, dan 4) *Positive*, *Netral*, dan *Negatif Feedback*.

Penerapan sikap dalam proses pembelajaran pelatihan sangatlah penting sehingga nantinya guru juga diharapkan mampu membuat skenario pembelajaran atau menyajikan pembelajaran yang mengkondisikan agar seperti sikap percaya diri, tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, kerjasama, disiplin yang ingin ditimbulkan bisa terlihat ketika peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Jika itu sudah dilakukan maka sesungguhnya sikap diatas tadi sudah mencerminkan nilai utama karakter mandiri, integritas, dan gotong royong.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Penjelasan secara rinci mengenai setting pembelajaran PJOK yang mengulas tentang Pembelajaran PJOK memperkuat latar belakang pemilihan materi ini dalam usaha mencapai kompetensi yang ada pada lingkup pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes). Dengan berbagai deskripsi tersebut maka diharapkan materi ini menjadi pilihan utama dalam pembelajaran, dengan prasyarat ini, maka seorang pendidik dituntut untuk menguasai kompetensi secara konsep mengenai



pembelajaran PJOK, konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta bagaimana konsep tersebut diejawantahkan dalam bentuk keterampilan (penguasaan teknik dasar) dan dalam praktik pembelajaran. Penguasaan atas segala materi yang telah disajikan merupakan hal yang penting. Namun demikian menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah merupakan hal yang jauh lebih penting. Untuk itu kemauan pendidik agar membawa pengetahuan dan keterampilan ini dalam kehidupan nyata pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, bahkan menjadikannya sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari, tentu merupakan sesuatu yang diharapkan. Akhir dari pangkal upaya ini adalah manfaat bagi diri pendidik sendiri dan bagi kepentingan peningkatan kompetensi peserta didik.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2: PENILAIAN 2

### A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 2 (dua) ini. Saudara diharapkan dapat menjelaskan definisi tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi hasil belajar, menjelaskan konsep, prinsip, dan aspek penilaian pembelajaran, menyusun pelaporan hasil penilaian pembelajaran dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran PJOK di SMK, serta mampu menunjukkan sikap percaya diri, kerjasama, menghargai pendapat orang lain, disiplin, dan tanggung jawab.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi.

1. Menjelaskan definisi tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi hasil belajar.
2. Menjelaskan konsep, prinsip, dan aspek penilaian pembelajaran.
3. Menyusun pelaporan hasil penilaian pembelajaran.
4. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran.
5. Menunjukkan sikap percaya diri, kerjasama, menghargai pendapat orang lain, disiplin, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

### C. Uraian Materi

#### 1. Definisi Tes, Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi

Dalam dunia pendidikan, kita sering mendengar istilah tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Beberapa istilah tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, dan bahkan sering terjadi tumpangt indih makna istilah-istilah tersebut (Djaali dan Muljono, 2010). Sepintas pengertian istilah-istilah tersebut memiliki makna yang sama, akan tetapi jika dipahami secara mendalam memiliki pengertian yang sangat berbeda, namun demikian memiliki keterkaitan yang erat dan sulit dipisahkan.



Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, maka rangkaian kegiatan tersebut harus dilaksanakan.

Pemilihan jenis tes, prosedur pengukuran, dan pemberian nilai atau interpretasi data hasil pengukuran akan sangat membantu dalam menafsirkan data guna melakukan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan, dengan demikian tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi yang dilakukan mampu menggambarkan data sebenarnya serta dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah-istilah tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi, berikut ini dijelaskan pengertian istilah tersebut.

#### **a. Tes**

Tes merupakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya disekolah. Tes adalah pertanyaan yang harus dijawab, dipilih dan ditanggapi, atau tugas yang harus dilakukan, atau pertanyaan yang harus dijawab secara prosedur dan sistematis (Depdiknas, 2004). Tes merupakan alat ukur instrument yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dan cara-cara yang telah ditentukan, dengan kata lain tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010).

Menurut Riduwan (2006), tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau penguasaan obyek ukur terhadap seperangkat konten dan materi tertentu (Djaali dan Muljono, 2007). Menurut Rusli Lutan (2000), tes adalah sebuah instrument yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek.



Dalam kegiatan pembelajaran, tes memiliki peran penting terutama untuk mengetahui kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik. Agar tes menghasilkan data yang obyektif maka harus tes tersebut harus memenuhi kriteria dan prinsip-prinsip penyusunan tes, diantaranya memiliki kesahihan (validitas) yang bergantung kepada kesesuaian dengan fungsinya, keajegan (reliabilitas) yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja bahwa hasilnya akan tetap, selain itu tes juga harus objektif, memiliki nilai ekonomis, dan lain-lain.

Dalam pembelajaran, tes yang dilakukan guru dapat berupa tes, misalnya tes unjuk kerja, pilihan ganda, essay, melengkapi, dan lain-lain, atau berupa non tes misalnya wawancara, observasi, angket, dan lain-lain, dan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan tes atau instrument adalah senantiasa mengacu pada indikator pembelajaran yang hendak dicapai, karena indikator merupakan penanda yang dapat diukur dan salah satunya melalui tes hasil belajar.

Peran tes dalam pembelajaran sangat vital karena dengan tes yang baik, dapat kita digunakan untuk kegiatan selanjutnya yaitu pengukuran dalam rangka mengumpulkan data atau informasi yang hendak kita peroleh. Penyusunan tes (alat tes) atau instrumen harus memperhatikan rambu-rambu penyusunan tes, terutama tujuan yang hendak dicapai dari tes tersebut, oleh karena itu fokus penyusunan tes harus memperhatikan kepada indikator pencapaian tujuan pembelajaran.

## **b. Pengukuran**

Peran tes dalam pengukuran berfungsi sebagai alat yang dijadikan untuk mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang hendak kita ketahui. Sekali lagi disampaikan bahwa, tes yang baik akan memberikan akurasi data yang diperoleh.

Pengukuran dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *measurement* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur atau memberi angka terhadap sesuatu yang menjadi obyek pengukuran, pengukuran juga dapat diartikan sebagai proses memasangkan fakta-fakta suatu obyek dengan satuan-satuan ukuran tertentu (Djaali dan Mulyono, 2007).



Menurut Nurhasan (2001) bahwa pengukuran adalah pengumpulan data atau informasi dari suatu obyek tertentu yang dalam pelaksanaannya memerlukan alat ukur yang disebut tes atau instrument. Hasil pengukuran merupakan kumpulan data, misalnya skor, jarak, waktu, panjang, berat, dan lain-lain. Menurut Gronlund yang dikutip Sridadi (2007), pengukuran adalah suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh deskripsi *numerik* dan tingkatan atau derajat karakteristik khusus yang dimiliki individu.

Sebagai contoh, jika kita hendak mengetahui berapa panjang meja, maka kita membutuhkan alat tes berupa meteran; jika kita hendak mengetahui berapa berat badan seorang petinju kelas *walter*, maka kita membutuhkan timbangan; jika kita ingin mengetahui berapa besar gempa yang terjadi, maka kita membutuhkan seismograf; dan seterusnya. Hasil pengukuran (data) yang diperoleh biasanya diikuti dengan satuan masing-masing alat ukur (tes).

### c. Penilaian

Penilaian atau *assesment* merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh hasil pengukuran, dengan kata lain penilaian merupakan proses pemberian makna dari setiap data. Menurut djaali dan Muljono (2010), bahwa penilaian adalah suatu proses membandingkan suatu obyek atau suatu gejala dengan menggunakan patokan-patokan tertentu.

Dalam pembelajaran, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data hasil belajar peserta didik yang melingkupi ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian hasil pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh, artinya meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan atau motorik, dan harus komprehensif, artinya penilaian dilakukan mulai dari awal (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Oleh karena itu, agar penilaian yang dilakukan oleh pendidik memiliki mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian yang standar maka harus mengacu



kepada Permendikbud Nomor: 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian nasional, dan ujian sekolah.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi baik KTSP maupun Kurikulum 2013 mensyaratkan bahwa peserta didik harus menguasai kompetensi yang telah ditentukan, oleh karena itu karena adanya standar patokan tertentu maka penilaian ini dikenal dengan penilaian acuan kriteria atau patokan.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, salah satu tugas pokok pendidik atau guru adalah melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian ini sangat bermanfaat dalam mengetahui seberapa besar penguasaan kompetensi peserta didik terhadap materi/KD yang telah diberikan. Hasil kegiatan penilaian akan menentukan hasil evaluasi untuk menentukan program tindak lanjut yang akan dilakukan.

#### **d. Evaluasi**

Evaluasi dalam dunia pendidikan memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan dan penyempurnaan atau peningkatan mutu pendidikan (pengajaran) dapat terus dilakukan jika evaluasi dari program yang telah dilaksanakan tepat sasaran, karena hasil evaluasi akan menentukan arah kebijakan atau aspek mana atau faktor apa yang akan ditingkatkan atau dihilangkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Rusli Lutan (2000), bahwa evaluasi merupakan proses penentuan nilai atau kelayakan data yang terhimpun. Menurut Nurhasan (2001), bahwa evaluasi merupakan suatu proses pemberian penghargaan atau keputusan terhadap data/informasi yang diperoleh hasil pengukuran berdasarkan kriteria tertentu. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Djaali dan Muljono (2010), bahwa evaluasi



diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi.

Dengan kata lain bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas tentang tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang saling terkait satu dengan yang lainnya, dimana proses evaluasi meliputi tes, pengukuran dan penilaian, artinya evaluasi memiliki pengertian yang lebih luas karena tes, pengukuran dan penilaian merupakan bagian dari kegiatan evaluasi.

Evaluasi merupakan sebuah proses bukan produk artinya, bahwa evaluasi merupakan rangkaian dari tes, pengukuran dan penilaian. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, selanjutnya agar dalam keputusan evaluasi tepat harus ada pertimbangan (*judgement*) atau kriteria untuk menentukan makna atau arti hasil evaluasi.

## **2. Konsep, Prinsip, dan Aspek Penilaian Hasil Pembelajaran**

### **a. Konsep Penilaian**

Penilaian merupakan proses interpretasi atau pemberian makna terhadap data atau angka-angka yang diperoleh hasil pengukuran . Agar pemaknaan data dapat dipertanggung jawabkan, maka kegiatan penilaian harus memenuhi prinsip penilaian.

Penilaian dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan,



penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portfolio), dan penilaian diri.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi, dimana peserta didik sebelum melanjutkan materi berikutnya harus memenuhi kriteria atau kompetensi yang telah ditetapkan melalui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka untuk memudahkan penilaian yang dilakukan guru harus menentukan kriteria atau batasan yang harus dicapai oleh peserta didik.

Penilaian dapat dilakukan oleh pendidik (guru), satuan pendidikan (sekolah), pemerintah, dan atau lembaga lain. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu, ujian sekolah, dan ujian nasional.

## **b. Prinsip Penilaian**

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

## **c. Aspek Penilaian**

Proses penilaian atau *assessment* pembelajaran PJOK diawali dari, dan keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menganalisis kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Kompetensi-



kompetensi tersebut berusaha dilukiskan dalam bentuk indikator keberhasilan pembelajaran yang mengungkap tanda-tanda, ciri, atau karakter peserta didik yang telah mencapai kompetensi yang ditetapkan. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan tersebut, maka ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari seberapa banyak dan seberapa baik indikator keberhasilan pembelajaran dapat dipenuhi.

Proses *assessment* di sekolah harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan mencakup kompetensi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat menentukan posisi relatif peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan, karena pada dasarnya penilaian yang dilakukan adalah untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mereka mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran.

#### 1) Penilaian Kompetensi Sikap

Kompetensi sikap dapat dinilai melalui kegiatan, antara lain:

- a) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan carameminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) Penilaian antar peserta didik, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- d) Jurnal, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Instrumen yang digunakan berupa lembar catatan pendidik.



Tabel 1 di bawah ini merupakan contoh instrumen untuk mengukur kompetensi sikap (afeksi).

Tabel 1: Contoh Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Aspek yang Diukur	Deskripsi Sikap yang Diukur	T	BT
1. Disiplin	Hadir tepat waktu		
	Mengikuti seluruh proses pembelajaran		
	Selesai tepat waktu		
2. Kerja sama	Bersama-sama menyiapkan peralatan		
	Mau memberi umpan ketika bermain		
	Mau menjadi penjaga bola		
3. Tanggung jawab	Mau mengakui kesalahan yang dilakukan		
	Tidak mencari cari kesalahan teman		
	Mengerjakan tugas yang diterima		

**Keterangan:**

T : Tampak

BT : Belum Tampak

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pengetahuan yang akan dinilai pada pembelajaran PJOK berdasarkan pendapat Baufard dan Wall dalam Allen W Burton (1998: 149) meliputi pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*) berupa pengetahuan yang bersifat fakta tentang peraturan, hukum, prinsip-prinsip latihan dan lainnya. Pengetahuan ini dapat diukur melalui *paper and pencils test*, dan interviu. Sedangkan pengetahuan lain adalah pengetahuan prosedural yang berkenaan dengan bagaimana keterampilan dilakukan (*how do thing*), tahapan serta langkah-langkahnya. Pengetahuan ini menurut Thomas & Thomas dapat diukur dengan melalui tes lisan dan tulis, serta penampilan fisik secara aktual (*actual physical performance*).

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan oleh pendidik melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.



- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen dilengkapi dengan pedoman penskoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa pertanyaan.
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

Perhatikan tabel 2 berikut ini merupakan salah satu contoh instrumen untuk mengukur aspek pengetahuan.

Tabel 2: Contoh Instrumen Tes Kompetensi Pengetahuan

No	Pilihan Jawaban	Uraian/Pernyataan
1	B – S	Chest pass adalah nama lain teknik operan yang dilakukan dari atas kepala
2	B – S	Pencipta permainan bola basket adalah William G Morgan
3	B – S	Tendangan bebas dalam permainan sepak bola, artinya penendang tidak boleh diganggu/dihalangi oleh pemain lawan minimal jarak 9,15m
4	B – S	Pemain yang bebas menggunakan seluruh anggota badannya dalam permainan sepak bola adalah <i>center back</i>
5	B – S	Jika bola keluar meninggalkan lapangan permainan sepak bola, maka dimulai dengan <i>throw in</i>

### 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

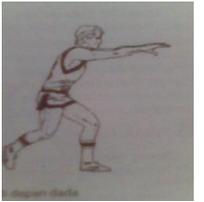
Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik penilaian.

- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.



- b) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning task*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c) penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 3: Contoh Lembar Instrumen Pasing Dada Bola Basket menggunakan Skala Penilaian (*Rating Scales*)

Materi	Indikator	Sub Indikator	Bobot Nilai			
			4	3	2	1
Pasing Dada Bola Basket	Sikap awal 	a. Berdiri menghadap sasaran, badan rileks, salah satu kaki berada di depan; b. Bola dipegang oleh dua tangan di depan dada, Jari-jari kedua tangan diregangkan sehingga membentuk huruf V; c. Kedua siku dibuka ke samping.				
	Pelaksanaan gerak 	a. Langkahkan kaki belakang ke depan, dorong bola kedepan lurus setinggi dada oleh kedua jari-jari tangan; b. Luruskan kedua lengan ke depan untuk menambah kekuatan dorongan; c. Kedua telapak tangan menghadap ke luar.				
	Gerak lanjutan 	a. Luruskan kedua lengan sepenuhnya; b. Pandangan mengikuti arah bola; c. Badan rileks.				
	Total skor : 12					



Rubrik Penilaian:

Nilai 4: diperoleh jika semua gerakan dilakukan dengan benar;

Nilai 3: diperoleh jika hanya dua gerakan dilakukan dengan benar; dan

Nilai 2: diperoleh jika hanya salah satu gerakan dilakukan dengan benar.

Nilai 1: diperoleh jika tidak ada gerakan yang benar.

### 3. Laporan Hasil Penilaian Pembelajaran

Sebagai sebuah lembaga, sekolah harus mampu mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan termasuk laporan hasil penilaian pembelajaran peserta didik kepada seluruh *stakeholder* termasuk kepada orang tua yang dengan penuh kepercayaan menitipkan putra putrinya di sekolah. Laporan hasil penilaian pembelajaran tersebut baik penilaian yang dilakukan oleh pendidik maupun penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan (sekolah) keduanya harus dilaporkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: a. sikap; b. pengetahuan; dan c. keterampilan. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.

Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.



Penyusunan dan pengembangan Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik diserahkan kepada satuan pendidikan dengan mengacu kepada Buku Pedoman atau Buku Panduan Pengisian Laporan Hasil Belajar Peserta Didik dan Model Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama, hal ini tiada lain adalah untuk membantu sekolah mengembangkan dan menyusun laporan tersebut.

Penilaian oleh pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan (terus-menerus) untuk memantau proses, kemajuan peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dapat ditunjukkan dalam perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian oleh pendidik pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dasar memperbaiki proses pembelajaran, dan bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar peserta didik.

Laporan hasil belajar peserta didik merupakan dokumen penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, laporan hasil belajar peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh) sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik dengan jelas dan mudah dimengerti.

Laporan hasil belajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik, sehingga akan diketahui bahwa siswa tersebut naik kelas atau lulus yang diputuskan melalui rapat dewan pendidik.

#### **4. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran**

Sebagai sebuah proses, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tentu ada kelebihan atau kekurangan. Kekurangan inilah yang harus menjadi fokus perhatian karena kekurangan atau kelemahan menandakan adanya masalah atau kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai alternatif pemecahannya adalah guru harus melakukan umpan balik atau *feedback* terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan demikian



kegiatan/program atau tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya dapat disusun secara tepat dan akurat.

Tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik senantiasa berpedoman kepada hasil evaluasi yang telah dilaksanakan melalui kegiatan tes, penilaian, dan pengukuran. Program lanjutan yang dapat dilakukan oleh pendidik berupa perbaikan (*remedial*), dan pengayaan (*enrichment*).

Menurut Rink, bahwa: *“Feedback often serves as motivational function.”* Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa, *“Feedback serve three functions: (1) informing, (2) reinforcing, and (3) motivating.”* Maksudnya umpan balik itu memiliki tiga fungsi yaitu pemberitahuan atau informasi, penguatan, dan motivasi.

Sebagai bahan gambaran bahwa, kegiatan remedial sifatnya lebih rumit dibandingkan dengan pengayaan, karena pengayaan sifatnya hanya memperkaya, memperluas, memperdalam kemampuan peserta didik yang telah tuntas. Remedial mengandung makna, pengobatan, memperbaiki atau menolong, dapat dijelaskan bahwa remedial merupakan bentuk pengajaran yang bersifat memperbaiki, menyembuhkan, atau membetulkan sehingga pengajaran menjadi lebih baik dan dapat mencapai tujuan (Mukhtar dan Rusmini, 2005).

Program remedial dan pengayaan harus disusun dengan jelas, berapa orang peserta didik yang perlu perbaikan, dan berapa orang peserta didik yang perlu mendapat pengayaan, kapan pelaksanaannya, berapa lama, dimana, apakah berupa tugas individu atau kelompok, dan lain-lain.

Kegiatan tindak lanjut didasarkan kepada pencapaian kompetensi setiap indikator yang harus dicapai peserta didik dan telah ditetapkan sebelumnya.

#### **a. Penentuan Kenaikan Kelas**

Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas apabila: (1) memperoleh nilai kurang dari kategori baik pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia (2) Jika peserta didik tidak menuntaskan 50 % atau lebih KD dan SK lebih dari 3 mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran sampai pada batas akhir tahun ajaran, dan (3) Jika karena



alasan yang kuat, misal karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan. Untuk memudahkan administrasi, peserta didik yang tidak naik kelas diharapkan mengulang semua mata pelajaran beserta SK, KD, dan indikatornya dan sekolah mempertimbangkan mata pelajaran, SK, KD, dan indikator yang telah tuntas pada tahun ajaran sebelumnya. Apabila setiap anak bisa dibantu secara optimal sesuai dengan keperluannya mencapai kompetensi tertentu, maka tidak perlu ada anak yang tidak naik kelas (*automatic promotion*). *Automatic promotion* apabila semua indikator, dan kompetensi dasar (KD) suatu mata pelajaran telah terpenuhi ketuntasannya, maka peserta didik dianggap layak naik ke kelas berikutnya.

#### **b. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran**

Untuk sebuah hasil penilaian pembelajaran sangatlah diperlukan sekali karena akan menjadi barometer keberhasilan kualitas pembelajaran dan keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. Manfaat dari hasil penilaian pembelajaran akan dijadikan sebagai tindak lanjut berbagai pihak, diantaranya:

##### **1) Bagi peserta didik yang memerlukan remedial**

Guru harus percaya bahwa setiap peserta didik dalam kelasnya mampu mencapai kriteria ketuntasan setiap kompetensi, bila peserta didik mendapat bantuan yang tepat. Misalnya, memberikan bantuan sesuai dengan gaya belajar peserta didik pada waktu yang tepat sehingga kesulitan dan kegagalan tidak menumpuk. Dengan demikian peserta didik tidak frustrasi dalam mencapai kompetensi yang harus dikuasainya. Remedial dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru kelas, atau oleh guru lain yang memiliki kemampuan memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Kegiatan dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara: menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data. Waktu remedial diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru, dapat dilaksanakan



pada atau di luar jam efektif. Remedial hanya diberikan untuk indikator yang belum tuntas.

### **2) Bagi peserta didik yang memerlukan pengayaan**

Pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang memiliki penguasaan lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya, atau peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar peserta didik yang lain belum. Peserta didik yang berprestasi baik perlu mendapat pengayaan, agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Salah satu kegiatan pengayaan yaitu memberikan materi tambahan, latihan tambahan atau tugas individual yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi yang telah dicapainya. Hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai peserta didik pada mata pelajaran bersangkutan. Pengayaan dapat dilaksanakan setiap saat baik pada atau di luar jam efektif. Bagi peserta didik yang secara konsisten selalu mencapai kompetensi lebih cepat, dapat diberikan program akselerasi.

### **3) Bagi Guru**

Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengambil keputusan terbaik dan cepat untuk memberikan bantuan optimal kepada kelas dalam mencapai kompetensi yang telah ditargetkan dalam kurikulum, atau guru harus mengulang pelajaran dengan mengubah strategi pembelajaran, dan memperbaiki program pembelajarannya. Oleh karena itu, program yang telah dirancang, strategi pembelajaran yang telah disiapkan, dan bahan yang telah disiapkan perlu dievaluasi, direvisi, atau mungkin diganti apabila ternyata tidak efektif membantu peserta didik dalam mencapai penguasaan kompetensi. Perbaikan program tidak perlu menunggu sampai akhir semester, karena bila dilakukan pada akhir semester bisa saja perbaikan itu akan sangat terlambat.

### **4) Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penilaian dapat digunakan Kepala sekolah untuk menilai kinerja guru dan tingkat keberhasilan siswa.



#### D. Aktivitas Pembelajaran

Berikut petunjuk pelaksanaan tugas untuk kegiatan pembelajaran 2:

1. Peserta dibagi dalam empat kelompok
2. Masing-masing kelompok mengerjakan LK 2 pada kegiatan pembelajaran kedua
3. Setelah selesai salah seorang perwakilan dari anggota kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.
4. Kelompok yang lain menyimak dan memperhatikan paparan dari kelompok yang melakukan presentasi.
5. Diberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang masalah yang sedang dibahas
6. Hasil tanya jawab dicatat oleh kelompok yang melakukan presentasi dan menyimpulkan hasil presentasi.
7. Fasilitator memberikan penguatan tentang materi yang didiskusikan
8. Fasilitator memberikan penilaian terhadap proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
9. Nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ini yaitu antara lain, sikap kerjasama antar teman dalam menyelesaikan semua tugas, mau berbagi informasi dengan kelompok lain, kerja keras dan bertanggung jawab.

Di bawah ini LK yang harus dikerjakan pada kegiatan pembelajaran kedua!

**LK.2 : KK.F Ped. KP 2**

<b>Kegiatan Pembelajaran 2</b>	:	<b>PENILAIAN 2</b>
<b>Tujuan</b>	:	Memiliki kemampuan memahami konsep, tujuan, prinsip penilaian hasil belajar sebagai pelaporan dan tindak lanjut hasil pembelajaran terutama dalam pembelajaran PJOK
<b>Skenario Kegiatan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Silahkan baca dan perhatikan uraian materi pada Kegiatan Pembelajaran 2 yang berisi tentang Penilaian 2 dengan cermat!</li> <li>2. Lakukanlah analisis materi tersebut dan diskusikan bersama rekan sejawat saudara dalam kelompok</li> </ol>



	<p>atau teman sejawat yang dekat di sekitar tempat tugas saudara!</p> <p>3. Untuk lebih memperkaya pengetahuan tentang konsep Penilaian 2 silahkan saudara mencari dari sumber lain yang relevan!</p> <p>4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan/kerjakan tugas-tugas dibawah ini sesuai petunjuk!</p>
--	--

## LEMBAR KERJA

### PELAPORAN HASIL PENILAIAN PEMBELAJARAN

Disajikan Data Sebagaimana Tabel Berikut!

KD	Kinerja (Proses)		Kinerja (Produk)		Proyek		Portofolio		Skor Akhir KD*
4.1	92								
4.2	66	75							
4.3					87				
4.4			75		87				
4.5			80						
4.6			85						
<b>Nilai Akhir Semester</b>								.....	
<b>Pembulatan</b>								.....	

Deskripsi Nilai:

- ✓ Tugas Saudara adalah mengisi skor akhir dari setiap KD, dan kemudian menuliskan skor akhir semester, serta pembulatangannya!
- ✓ Tentukan pula predikat dan deskripsi dari hasil akhir penilaian tersebut!
- ✓ Perhatikan rambu-rambu pengolahan nilai berikut ini!
  1. Penilaian KD 4.2 dilakukan 2 (dua) kali dengan teknik yang sama, yaitu kinerja. Oleh karena itu skor akhir KD 4.2 adalah skor optimum.



2. Penilaian untuk KD 4.4 dilakukan 2 (dua) kali tetapi dengan teknik yang berbeda, yaitu produk dan proyek. Oleh karenanya skor akhir KD 4.4 adalah rata-rata dari skor yang diperoleh melalui teknik yang berbeda tersebut.
3. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui penilaian proyek – 2 (dua) KD dinilai bersamaan dengan proyek. Nilai yang diperoleh untuk kedua KD tersebut sama.
4. Nilai akhir semester diperoleh berdasarkan rata-rata skor akhir keseluruhan KD keterampilan yang dibulatkan ke bilangan bulat terdekat.
5. Nilai akhir semester diberi predikat dengan ketentuan:

Sangat Baik (A)	: 86 – 100
Baik (B)	: 71 – 85
Cukup (C)	: 56 – 70
Kurang (D)	: ≤ 55
6. Selain nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian keterampilan untuk setiap mata pelajaran dengan rambu-rambu seperti pada penilaian sikap. dengan rambu-rambu seperti pada penilaian sikap.

=====Selamat Bekerja=====

### **E. Latihan/ Kasus/ Tugas**

1. Seorang guru PJOK akan melakukan penilaian pada materi servis pada bola voli. Bentuk penilaian yang dapat dilakukan kecuali:
  - A. penilaian tertulis
  - B. penilaian proyek
  - C. penilaian berjejang
  - D. penilaian sikap
2. Yang bukan termasuk pada prinsip penilaian pembelajaran adalah:
  - A. valid
  - B. reliabel
  - C. homogen
  - D. obyektif
3. Pada saat penilaian, guru PJOK menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai terlebih dahulu, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau



hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian. Sebutkan manfaat melakukan penilaian! Jenis penilaian ini termasuk pada jenis penilaian:

- A. proyek
- B. unjuk kerja
- C. portopolio
- D. observasi

4. Dibawah ini yang bukan termasuk pada tujuan penilaian adalah:

- A. mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- B. memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya
- C. menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- D. menentukan kualitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

5. Seorang guru PJOK ingin melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan bentuk ujian tertulis dan tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mengukur:

- A. kognitif
- B. afektif
- C. psikomotor
- D. gabungan kognitif, afektif dan psikomotor

## F. Rangkuman

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan



penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri. Manfaat penilaian kelas antara lain sebagai berikut: untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik, memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, masukan bagi pendidik guna merancang kegiatan belajar, memberikan informasi kepada orang tua dan komite satuan pendidikan tentang efektivitas pendidikan, memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan.

Prinsip-prinsip penilaian kelas antara lain: valid, reliabel, menyeluruh, berkesinambungan, obyektif, dan mendidik.

Penerapan sikap dalam proses pembelajaran pelatihan sangatlah penting sehingga nantinya guru juga diharapkan mampu membuat skenario pembelajaran atau menyajikan pembelajaran yang mengkondisikan agar seperti sikap percaya diri, tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, kerjasama, disiplin yang ingin ditimbulkan bisa terlihat ketika peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Jika itu sudah dilakukan maka sesungguhnya sikap diatas tadi sudah mencerminkan nilai utama karakter mandiri, integritas, dan gotong royong.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda menjawab semua pertanyaan di atas, cocokkan hasil jawaban anda dengan kunci jawaban tes yang ada di belakang modul ini dan hitunglah jawaban anda dengan benar. Kemudian gunakan formula matematis di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda dalam materi kegiatan pembelajaran di atas.

**Rumus** : Tingkat Penguasaan =  $\frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{6} 100\%$

Kriteria tingkat penguasaan yang dicapai:

90 % - 100 %	Baik sekali
80 % - 89 %	Baik
70 % - 79 %	Cukup



60 % - 69 %	Kurang
60 ke bawah	Kurang sekali

Bila anda telah mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar berikutnya. Bagus ! Tetapi bila tingkat anda masih di bawah 80 %, anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1 tersebut terutama bagian yang belum anda kuasai. Jangan hanya bersandar pada kunci jawaban saja.



## KUNCI JAWABAN

### A. Kunci Jawaban KP. 1

1. A
2. C
3. A
4. B
5. A

### B. Kunci Jawaban KP. 2

1. C
2. C
3. A
4. D
5. A



## EVALUASI

### Petunjuk:

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang anda anggap paling benar!

1. Berikut merupakan pola pembelajaran banyak arah....
  - A. pendidik - peserta didik-pendidik
  - B. pendidik - tenaga kependidikan-peserta didik
  - C. pendidik –masyarakat-peserta didik
  - D. peserta didik – masyarakat-peserta didik
2. Format pembelajaran klasikal....
  - A. pembelajaran kelompok
  - B. pembelajaran individu
  - C. memecah menjadi unit-unit
  - D. membuat kelompok kecil
3. Teknik pemberian umpan balik....
  - A. umpan balik umum
  - B. umpan balik khusus
  - C. umpan balik mapan
  - D. umpan bolak-balik
4. Karkterisitik insan terdidik dalam PJOK
  - A. segar secara jasmaniah
  - B. berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas fisik
  - C. mengetahui manfaat melakukan aktivitas jasmani
  - D. sehat jasmani untuk melakukan setiap aktifitas fisik
5. Pemberian umpan balik yang efektif bermanfaat
  - A. prestasi belajar peserta didik
  - B. motivasi peserta didik
  - C. rutinitas pembelajaran
  - D. respon pendidik atas prestasi siswa
6. Seorang guru PJOK akan melakukan penilaian pada materi servis pada bola voli. Bentuk penilaian yang dapat dilakukan kecuali:
  - A. penilaian tertulis
  - B. penilaian proyek
  - C. penilaian berjejang
  - D. penilaian sikap



7. Yang bukan termasuk pada prinsip penilaian pembelajaran adalah....
  - A. valid
  - B. reliabel
  - C. homogen
  - D. objektif
8. Pada saat penilaian, guru PJOK menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai terlebih dahulu, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian. Jenis penilaian ini adalah....
  - A. proyek
  - B. unjuk kerja
  - C. portopolio
  - D. observasi
9. Dibawah ini yang bukan termasuk pada tujuan penilaian adalah....
  - A. mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
  - B. memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya
  - C. menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
  - D. menentukan kualitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.
10. Seorang guru PJOK ingin melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan bentuk ujian tertulis da tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mengukur:
  - A. kognitif
  - B. afektif
  - C. psikomotor
  - D. gabungan kognitif, afektif dan psikomotor



## PENUTUP

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Guru yang bermutu dan profesional menjadi tuntutan masyarakat seiring dengan tuntutan persyaratan kerja yang semakin ketat mengikuti kemajuan era globalisasi.

Pendidikan jasmani sebagai bagian dari proses pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk manusia yang sempurna, karena melalui pendidikan jasmani akan dapat dikembangkan secara sempurna baik aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif. Untuk merealisasikan tujuan tersebut seorang guru PJOK harus memahami hakikat penjas, pengertian dan tujuan penjas, hakikat dan proses belajar penjas tidak sebagai olahraga yang menekankan hanya pada masalah prestasi, namun lebih dari itu.

Modul ini semoga bermanfaat bagi rekan-rekan guru PJOK dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dalam rangka memberikan layanan terbaik bagi peserta didik hingga mereka menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan YME, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Akhirnya dengan lapang dada kami menanti saran dan kritik dari semua pihak terutama para pelaku pendidikan, teman-teman guru PJOK, dan seluruh insan yang peduli akan pendidikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan kepada kita semua. Aamiin .



## GLOSARIUM

<b>A</b>	
<i>assesment</i>	: istilah lain dari penilaian, yaitu proses pemberian makna dari setiap data yang diperoleh
<b>E</b>	
<i>enrichment</i>	: program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi/tuntas
<b>F</b>	
<i>feedback</i>	: umpan balik
<b>J</b>	
<i>judgement</i>	: pertimbangan atau kriteria untuk menentukan makna atau arti hasil evaluasi.
<b>K</b>	
<i>komprensif</i>	: menyeluruh
<i>KKM</i>	: kriteria ketuntasan minimal
<b>L</b>	
<i>learning task</i>	: tugas-tugas belajar, yang merupakan kegiatan/keterampilan yang harus dilakukan
<b>O</b>	
<i>One way communication</i>	: salah satu metode ceramah didalam proses pembelajaran
<b>R</b>	
<i>remedial</i>	: penyembuhan atau pengobatan atau program perbaikan bagi peserta didik yang belum tuntas.
<i>reinforcement</i>	: penguatan, merupakan salah satu bagian dari kegiatan umpan balik



## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. *Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Modul Diklat*. Jakarta: Kemdikbud, 2010.

<http://imankoekoeh.blogspot.co.id/2013/12/tes-pengukuran-penilaian-dan-evaluasi.html>. Diakses tanggal 22 Oktober 2015.

<http://kkg-srikandi.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-tujuan-dan-prinsip-penilaian.html>. Diakses tanggal 22 Oktober 2015.

Mukhtar dan Rusmini. 2006. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: PT. Nimas Multima, Jakarta,.

Mukhtar, M.Pd., Dr., Martinis Yamin, M.Pd., Metode Pembelajaran yang Berhasil, Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : ROSDA..

Oemar Hamalik, Dr. Prof., 2002. *Pendidikan Guru: Berdasar Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: P.T BUMI AKSARA,

Sudijono anas, 2011. *Evaluasi Pendidikan*, PT Gajah Grapindo Persada. Jakarta

Sukintaka, Dr. Prof., 2001. *Teori Penjas: Filosofi, Pembelajaran, dan Masa Depan*, Bandung: Nuansa,

Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani, Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Nuans.

Sukintaka. , 2001. *Teori Penjas: Filosofi, Pembelajaran, dan Masa Depan*. Bandung: Nuansa

Undang-undang Negara Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta; Depdiknas.

Undang-undang Negara Republik Indonesia, Nomor 3 Tahun 2005, Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Jakarta: Menegpora 2005 dasar SMP-MTs-SMPLB, Jakarta: Depdiknas